

PENERAPAN MEDIA *COUNTING BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA

¹Putri Rias Rochmadani, ²Madyo Ekosusilo, ³Dwi Anggraeni Siwi
^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email Korespondensi: putririas071@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dan keaktifan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan pembelajaran menggunakan media *Counting Box*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 23 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan keaktifan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Palur 02. Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau nilai minimal ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yang meningkat dari 64,56% menjadi 91,03 %. Keaktifan siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari meningkatnya skor rata-rata presentase keaktifan, dari 64,56 % menjadi 78,26 %.

Kata Kunci : *Hasil Belajar; Keaktifan Siswa; Media Counting Box; Matematika*

Pendahuluan

Semakin maju peradaban dunia menjadikan semua cepat berkembang, baik teknologi maupun pendidikan. Hal ini menjadikan generasi penerus tidak boleh tertinggal tentang teknologi dan pendidikan, serta harus tetap *update* dan selalu mengikuti perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa secara sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki sikap siswa serta mengembangkan kualitas ilmu pengetahuan pada siswa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam menghadapi zaman yang semakin kompleks (Makkawaru, 2019).

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk memajukan kehidupan manusia. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kartini, 2021). Pentingnya suatu pendidikan diharapkan manusia dapat bersaing dalam semua bidang dan mampu memenuhi semua kebutuhan dalam kehidupannya. Kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pengembangan kualitas pendidikan salah satunya yaitu pembelajaran matematika (Fadhli, 2017).

Pengamatan dilakukan di kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 dengan memperhatikan guru yang mengajar dikelas tahapan demi tahapan pembelajaran matematika di kelas mulai dari tahap pembukaan, tahap kegiatan inti, hingga tahap penutup. Pada tahapan awal pembelajaran terlihat guru tidak melakukan *ice breaking* atau *brain storming* untuk memberi semangat, akan tetapi guru memberikan tujuan pembelajaran dan juga apersepsi mengenai materi yang disampaikan. Pada tahap penyampaian materi atau inti, guru menjelaskan pelajaran dan siswa pendengar atau *teacher centered*. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa kurang berinteraksi secara intensif. Diskusi yang dilakukan juga terkesan tidak aktif karena siswa hanya mengobrol tidak mengenai materi akan tetapi mengobrol bersama teman-teman di luar konteks pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan termasuk memadai karena kelas I menggunakan buku baru dengan kurikulum merdeka, akan tetapi guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, karena media dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika sehingga lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dari bertanya, berpartisipasi penuh, mengerjakan soal mandiri, melakukan diskusi dengan baik ketika pembelajaran. Pada tahap penutupan, guru tidak meminta siswa untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi, atau hal-hal yang tidak dipahami selama pembelajaran. Kemudian, juga tidak ada siswa yang merespon dan tidak ada yang bertanya. Guru memberikan latihan mengenai materi yang disampaikan akan tetapi tidak menjelaskan kembali bagaimana penyelesaian yang benar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban menunjukkan bahwa 13 dari 23 siswa kelas I A memiliki nilai matematika di bawah KKTP atau nilai minimal kurang dari 75. Hal ini karena matematika dianggap sulit dan sukar oleh siswa.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa jika dibiarkan akan menjadi hal buruk bagi siswa, siswa akan semakin kurang aktif dalam mempelajari matematika, maka akan berlanjut siswa menghindari matematika. Siswa menjadi lebih cepat bosan dan jenuh dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika siswa rendah (Santoso et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran sungguh penting dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan penggunaan media akan lebih merangsang pikiran, dan kemauan siswa serta mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dalam berinteraksi sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar dan keaktifan siswa pada praktik-praktik dengan baik (Repni et al., 2022).

Rendahnya hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKTP yang terjadi di kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 pada mata pelajaran matematika disebabkan kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran, banyak siswa yang masih mengobrol dengan temannya, dan ada yang bermain sendiri. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh data hasil belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

K KTP	R ata-rata Nilai	N ilai	kri teria	Ju mlah siswa	Pers entase
\geq 75	7 4,8	\geq 75	Tu ntas	10	43,4 7 %
		$<$ 75	Ti dak tuntas	13	56,5 3 %
		Jumlah		23	100 %

KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah nilai minimal ≥ 75 . Maka dapat dilihat dari tabel data hasil belajar, bahwa hasil belajar yang dicapai masih kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan, yaitu dari jumlah siswa 23 siswa hanya 10 siswa atau 43,47 % yang mendapat nilai lebih dari 75, sedangkan 13 siswa atau 56,53 % mendapat nilai kurang dari 75. Dengan hasil belajar siswa yang rendah dan dari pengamatan keaktifan siswa yang kurang, banyak faktor-faktor penyebabnya yaitu: 1) sebanyak 13 siswa yang kurang memahami dan belum menguasai penjumlahan dan pengurangan, 2) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, 3) Pembelajaran berpusat pada guru, guru hanya menjelaskan materi, latihan soal tanpa media pembelajaran yang kongkret. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 diperlukan suatu penggunaan media belajar yang dapat membuat siswa menjadi lebih memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yaitu menggunakan metode *counting box*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian pada proses pembelajaran dengan berupa suatu tindakan, yang dilakukan secara sadar dan sengaja di dalam kelas yang penelitian ini sangat penting dan memiliki peranan yang meningkatkan mutu pembelajaran ketika diaplikasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2008). Penelitian ini dilakukan pada kelas

menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana (Kusuma, 2011) model Kemmis dan Mc Taggart ini mempunyai empat tahapan, empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan atau observasi dan melaksanakan refleksi.

Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain dari model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), Tindakan (*action*) pengamatan, refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban. Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban ini terletak di Jln. Brigif No. 6, Turisari, Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57554. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2023 sampai selesai. Penelitian dilakukan pada kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 23. Laki-laki 13 siswa, perempuan 10 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, data diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar siswa yang diisi oleh observer dengan menceklist untuk setiap aspek yang diukur yang hasilnya akan dibuat dengan data angka. Wawancara untuk memvalidasi instrumen, dan bertujuan menanyakan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan media *Counting Box*. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data seperti data siswa, data guru, nilai awal siswa, administrasi sekolah dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan semua hasil tes dan hasil observasi pada bagian lampiran penelitian. Dokumentasi juga menjadi pelengkap serta pendukung keabsahan pelaksanaan penelitian. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dari proses pembelajaran Matematika tentang Berhitung pada siswa kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban Tahun Pelajaran 2022/2023, sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Counting Box*.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis data hasil belajar dan keaktifan siswa.

a) Analisis Data Hasil Belajar

Penentuan ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan

n = jumlah frekuensi yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

b) Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa

Analisis data keaktifan belajar siswa dilakukan dengan mengubah skor kualitatif yang berbentuk checklist menjadi skor kuantitatif, yaitu mengubah pilihan dari lembar observasi menjadi dalam bentuk angka. Nilai lembar

observasi pada masing-masing kategori adalah Sangat aktif bernilai 4, Aktif bernilai 3, Cukup aktif bernilai 2 dan Kurang aktif bernilai 1. Ada 5 indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini yaitu (1) Berpartisipasi dalam pembelajaran, (2) Berinteraksi (tanya jawab) dengan guru, (3) Menyelesaikan permasalahan mengenai pembelajaran, (4) Melaksanakan diskusi, dan (5) Menyelesaikan tugas mandiri/kelompok.

Langkah-langkah dalam menganalisis data keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dari data yang didapat.
- b. Memasukkan dalam rumus DP (deskriptif persentase).

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif persentase

n : Skor empirik (skor yang diperoleh)

N : Skor ideal / jumlah total nilai

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa hasil pada tahapan setiap siklus I dan II. Pada setiap siklus terbagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I menggunakan media *Counting Box* pada mata pembelajaran Matematika. Pelaksanaan pembelajaran agar optimal maka disusun perencanaan yaitu sebagai berikut yaitu mempersiapkan seperangkat komponen pembelajaran yang akan digunakan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, alat dan media untuk mengajar serta soal dan instrumen. Pada tahap perencanaan yang disiapkan antara lain Modul Ajar Matematika, Media *Counting Box* dan alat pembelajaran dan instrumen lembar observasi, tes pilihan ganda dan LKPD kelompok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan alokasi waktu 2x35 Menit, yang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan Inti, kegiatan penutup. Peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Counting Box* pada pembelajaran Matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan. Pertemuan ini dilaksanakan.

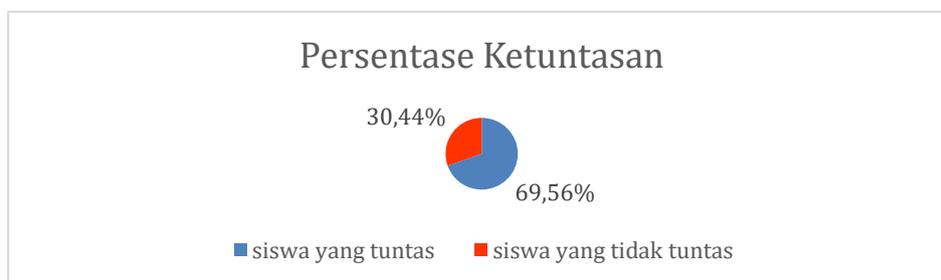
Pada tahan pengamatan siklus I diperoleh data hasil dan keaktifan belajar Matematika siswa. Hasil tes belajar siklus I dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Interval Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sudah ada peningkatan dari pra siklus. Diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam nilai minimal ≥ 75 atau termasuk dalam KKTP sudah berjumlah 16 siswa pada interval nilai 76-87 berjumlah 9 siswa dan interval 88-100 7 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai minimal (KKTP) berjumlah 7 siswa pada interval nilai 40-51 berjumlah 1 siswa, pada interval 52-63 sebanyak 4 siswa dan pada interval 64-75 sebanyak 2 siswa

Data di atas dapat lebih jelasnya digambarkan pada diagram kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai minimal ≥ 75 sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

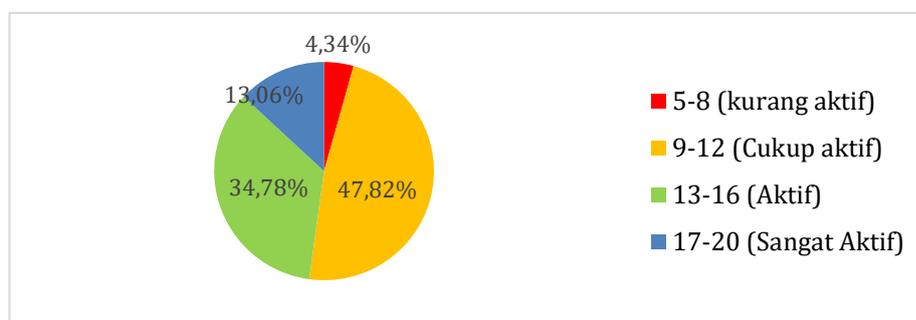
Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau nilai minimal ≥ 75 berjumlah 16 siswa dengan persentase 69,56% dan siswa yang masih di bawah nilai minimal atau belum tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase 30,44%. Hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan karena persentase ketuntasan masih sebesar 69,56 % karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan dan belum mencapai 75 %.

Untuk data keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Diagram Interval Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik interval keaktifan belajar dengan penggunaan media media bahwa 11 siswa yang kategori cukup aktif yaitu pada interval 9-12 dan pada kategori kurang aktif ada 1 siswa pada interval 5-8, dan pada kategori aktif ada 8 siswa pada interval 13-16 dan pada kategori sangat aktif ada 3 siswa pada interval 17-20. Agar lebih jelasnya maka disajikan diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Keaktifan Belajar Siklus I

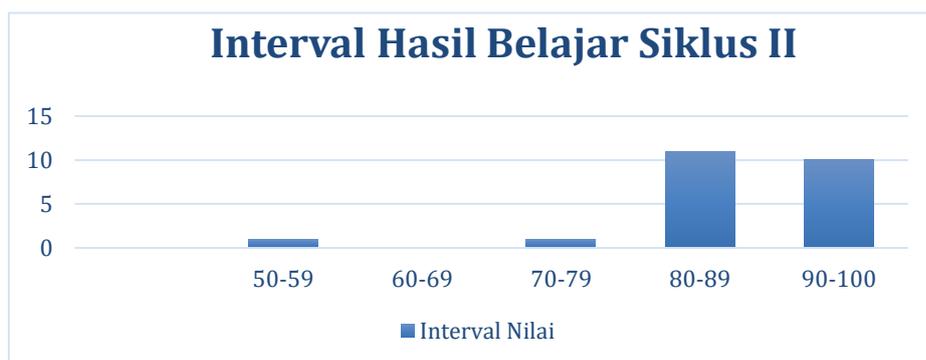
Dari diagram di atas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sudah meningkat dari sebelum siklus I. Hal ini karena guru sudah menggunakan media dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh skor keseluruhan dari keaktifan 297 dari 460 sehingga dalam persentase keaktifan 64,56% dengan rata-rata skor keaktifan 12,9 dengan kriteria Aktif, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai karena masih <70%. Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada informasi dan hasil pengamatan yaitu (1) hasil belajar pada siklus I diperoleh data bahwa siswa yang tuntas belajar 16 siswa (69,56 %) dengan demikian kriteria keberhasilan hampir mendekati ketuntasan, (2) Hasil belajar pada siklus I, sudah menunjukkan peningkatan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan di atas 75 %, untuk itu masih perlu diadakan tindakan pembelajaran pada siklus II, dan (3) Keaktifan belajar siswa pada siklus I mendapat rata-rata dari keseluruhan indikator sebesar 12,9 yang termasuk dalam kategori aktif dengan persentase

keaktifan belajar keseluruhan indikator sebesar 64,56%, keaktifan belajar siswa pada siklus I sudah ada peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan, namun belum mencapai ketuntasan keseluruhan indikator $> 70\%$. Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar pembelajaran pada siklus I cukup berjalan dengan baik, namun masih belum dapat memenuhi indikator keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dan indikator keberhasilan keaktifan belajar dengan persentase $>70\%$ dengan kategori aktif atau sangat aktif. Oleh karena itulah perlu ditingkatkan lagi melalui siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II menggunakan media *Counting Box* pada mata pembelajaran Matematika. Pelaksanaan pembelajaran agar optimal maka disusun perencanaan yaitu sebagai berikut yaitu mempersiapkan seperangkat komponen pembelajaran yang akan digunakan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, alat dan media untuk mengajar serta soal dan instrumen. Pada tahap perencanaan yang disiapkan antara lain Modul Ajar Matematika, Media *Counting Box* dan alat pembelajaran dan instrumen lembar observasi, tes dan kunci jawaban dan LKPD kelompok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan yang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan Inti, kegiatan penutup dengan satu pertemuan alokasi waktu 2x35 menit pada hari Kamis dan Jum'at, tanggal 15 dan 16 Juni 2023. Peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Counting Box* pada pembelajaran Matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan.

Pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman lembar observasi yang telah disiapkan. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru melaksanakan sesuai dengan Modul Ajar Matematika yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa melalui media *Counting Box* pada pembelajaran Matematika. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan 2 pada hari Jum'at, 16 Juni 2023. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Diagram Interval Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sangat meningkat dari siklus I. Diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam nilai minimal ≥ 75 atau termasuk dalam KKTP sudah mencapai 21 siswa pada interval nilai 80-89 berjumlah 10 siswa dan interval 90-100 10 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai minimal (KKTP) hanya berjumlah 2 siswa pada interval nilai 50-59 berjumlah 1 siswa dan pada interval 70-79 berjumlah 1 siswa. Data di atas dapat lebih jelasnya digambarkan pada diagram KKTP dengan nilai minimal ≥ 75 sebagai berikut:



Gambar 6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

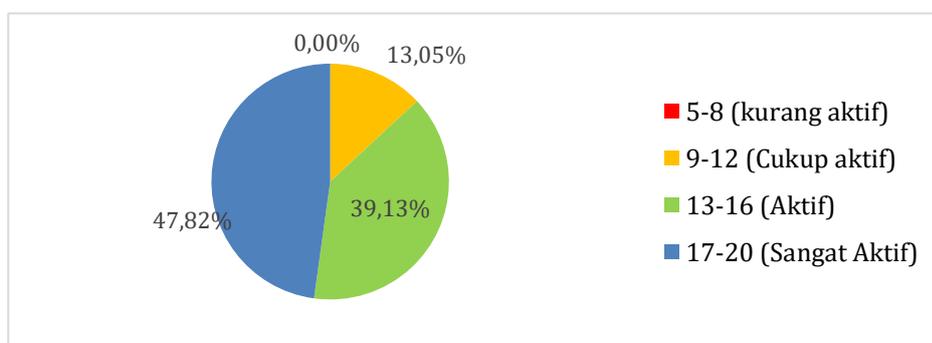
Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau nilai minimal ≥ 75 sudah berjumlah 21 siswa dengan persentase 91,30% dan siswa yang masih di bawah nilai minimal atau belum tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase 8,70%. Hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan karena persentase ketuntasan sudah mencapai 91,30% dan sudah lebih dari indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media *Counting Box* ini sesuai dengan hasil penelitian (Rozi, 2022) yang juga menemukan bahwa penggunaan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Hasil observasi atau pengamatan keaktifan siswa kelas I A pada pembelajaran Matematika pada siklus II di Sekolah Dasar Negeri Palur 02 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7 Grafik Interval Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik interval keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan penggunaan media sebelum penggunaan media bahwa 9 siswa yang kategori aktif yaitu pada interval 13-16 dan pada kategori sangat aktif ada 11 siswa pada interval 17-20, dan pada kategori kurang aktif sudah tidak ada dan pada kategori cukup aktif ada 3 siswa pada interval 9-12. Agar lebih jelasnya maka disajikan diagram lingkaran di bawah ini:

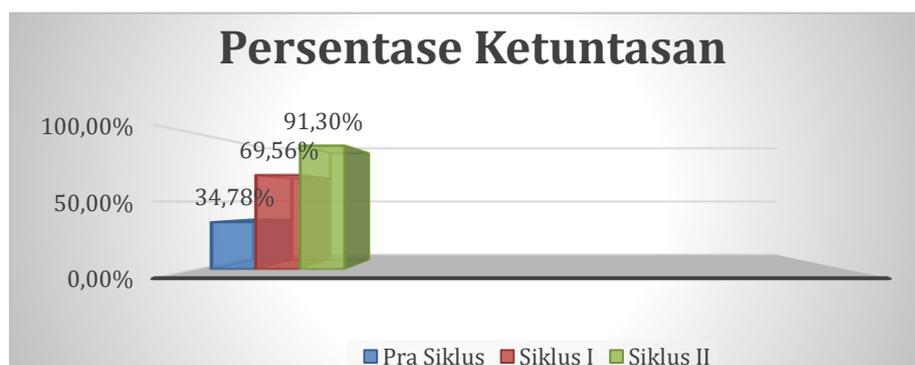


Gambar 8 Diagram Keaktifan Belajar Siklus II

Dari diagram di atas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sudah meningkat dari siklus I. Hal ini karena guru sudah menggunakan media dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh skor keseluruhan dari keaktifan 358 dari 460 sehingga dalam persentase keaktifan 78,26% dengan rata-rata skor keaktifan 15,65 dengan kriteria Aktif, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai. Hasil refleksi pada siklus II diperoleh data hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu siswa yang memenuhi nilai KKTP atau nilai minimal sebesar 39,13% pada pra siklus, dan meningkat pada siklus I sebesar 69,56%, meningkat lagi pada akhir tindakan pada siklus II sebesar 91,3%. Data penelitian yang dilakukan menunjukkan keaktifan belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Counting Box* meningkat dan memenuhi target hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata keaktifan sebesar 15,65 dengan kategori aktif dan persentase keseluruhan indikator sudah >70 % yaitu sebesar 78,26 %. Meningkatnya keaktifan dapat dilihat ketika observasi siswa sudah dapat berpartisipasi penuh terhadap pembelajaran, adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan mengerjakan tugas dengan tanggung jawab dan hanya 1 siswa yang harus dibimbing secara mandiri. Karena beberapa kriteria di atas sudah dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah terjadi peningkatan dan ketercapaian ketuntasan dalam proses pembelajaran, maka diputuskan untuk mengakhiri tindakan penelitian ini dan tidak diperlukannya siklus selanjutnya.

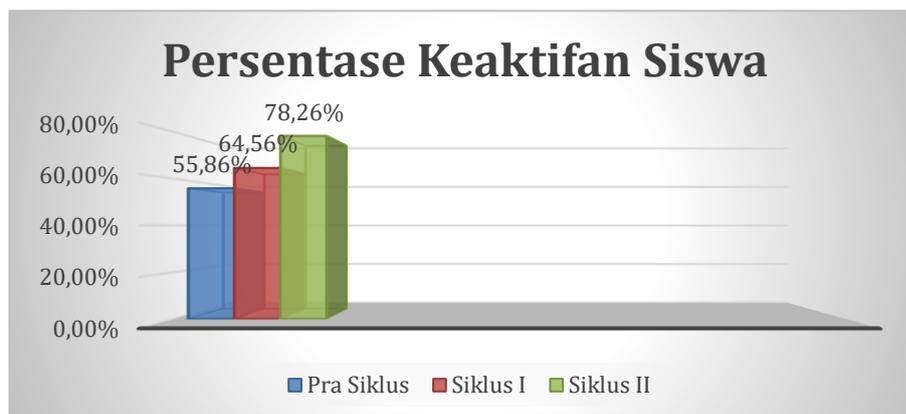
Setelah penerapan media *Counting Box* diadakannya tes untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa pada tahap pra siklus, yang mana pada

tahapan ini belum menggunakan media *Counting Box* diperoleh persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) atau nilai minimal ≥ 75 sebesar 34,78% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 60. Pada siklus I mulai diterapkan media *Counting Box* diperoleh persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) atau nilai minimal ≥ 75 sebesar 69,56% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 77,39. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase riteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) atau nilai minimal ≥ 75 menjadi 91,3 % dengan rata-rata nilai siswa sebesar 84,78. Dari data hasil belajar di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar Matematika siswa di kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 dengan media *Counting Box*. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II

Sementara itu untuk hasil observasi keaktifan diperoleh bahwa pada tahap pra siklus, yang mana pada tahapan ini belum menggunakan media *Counting Box* diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 55,86 %. Pada siklus I mulai diterapkan media *Counting Box* diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 64,56% dengan rata-rata skor keaktifan 12,9. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa menjadi 78,26% dengan rata-rata skor keaktifan siswa sebesar 15,65. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan keaktifan siswa kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 dengan media *Counting Box* pada mata pelajaran Matematika. adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 10
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Dengan meningkatnya hasil dan keaktifan belajar Matematika siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban dari siklus I dan Siklus II, menunjukkan bahwa media *Counting Box* lebih efektif dan efisien dalam membantu siswa dalam penyelesaian persoalan Matematika tentang berhitung. Penggunaan media *counting box* akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interkatif bagi siswa (Yunita et al., 2023). Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih berpartisipasi dengan pembelajaran dan berinteraksi dengan guru dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik dengan penerapan media *Counting Box*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Matematika kelas I A di Sekolah Dasar Negeri Palur 02 Kecamatan Mojolaban Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan Penerapan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 pada mata pelajaran Matematika, yaitu meningkat dari siklus I dengan persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran kelas sebesar 69,56 % dengan nilai rata-rata sebesar 77,39 meningkat pada siklus IId engan persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran kelas sebesar 91,3 % dengan nilai rata-rata sebesar 84,78. Penerapan media *Counting Box* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas I A Sekolah Dasar Negeri Palur 02 pada mata pelajaran Matematika dari siklus I dengan dengan persentase keaktifan sebesar 64,56 % dengan skor rata-rata keaktifan 12,9 dalam kategori aktif, menjadi meningkat pada siklus II dengan persentase keaktifan siswa sebesar 78,26 % dengan skor rata-rata keaktifan 15,65 dalam kategori aktif.

Daftar Pustaka

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Kartini, D. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berhitung Sebagai Media Pembelajaran Berhitung. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, 10(1), 113–132.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusuma, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Repni, R., Efendi, R., & Siregar, P. S. (2022). Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i2.2491>
- Rozi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) Sdn 1 Kekait. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 227.
- Santoso, E., Suryani, I., & Jayanti. (2023). Penerapan Media Counting Box Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SD Negeri 3 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5655–5660.
- Yunita, F. Y., Aunurofiq, F., Ariyani, I. R., Putri Kirani, S., Muliani, T., Nurhayati, & Trimurtini. (2023). Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 85–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10211289>

